

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi bakteri pada sistem pernapasan yang menimbulkan berbagai gejala (sindrom). Perkembangan penyakit ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (multifaktorial). Seperti hidung, laring, tenggorokan, bronkus, trakea, dan paru-paru semuanya terlibat, paru-parulah yang paling mendapat perhatian. Angka kematian pneumonia yang tinggi disebut-sebut sebagai topik yang memperihatinkan. Infeksi ISPA sering ditandai sebagai infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksi yang ditularkan dari orang ke orang. Gejala biasanya muncul dengan cepat, mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari. Demam, batuk, dan sakit tenggorokan adalah gejala umum, seperti coryza (pilek), sesak napas, kedinginan, atau kesulitan bernapas. (Eustakian Jeni and Wijaya 2020).

Di negara-negara terbelakang, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah salah satu penyebab utama kematian pada bayi dan anak di bawah usia lima tahun. Infeksi saluran pernapasan bawah bertanggung jawab atas hampir semua kematian ISPA pada bayi dan anak di bawah usia lima tahun (pneumonia). Akibatnya, infeksi saluran pernapasan bawah (pneumonia) memerlukan perhatian khusus karena tingginya angka kematian kasus dan fakta bahwa pneumonia merupakan sumber utama morbiditas dan mortalitas di negara-negara terbelakang (Eustakian Jeni and Wijaya 2020).

Indonesia adalah negara berpendapatan rendah dengan populasi sekitar 250 juta orang, menjadikannya negara terpadat ketiga di Asia. Infeksi Saluran

Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama kematian pada anak Indonesia di bawah usia lima tahun (sekitar 17 persen). Sebagai daerah tropis, Indonesia berpotensi menjadi daerah endemis berbagai penyakit menular yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Faktor geografis dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus ISPA dan kematian (Eustakian Jeni and Wijaya 2020).

Rokok didefinisikan sebagai zat beracun yang dapat menyebabkan dampak yang sangat berbahaya bagi pemakainya atau orang disekitarnya, seperti pada balita yang sangat rentan terhadap bahaya asap rokok, terjadi (ISPA) Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit yaitu dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan.(Juniantari and Negara 2023)

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, terdapat data kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang diperoleh penelitian dari Puskesmas Sikumana angka kejadian ISPA dalam 2 tahun terakhir yaitu: tahun 2023 tercatat sebanyak 1.315 kasus, tahun 2024 tercatat sebanyak 1.265 kasus dengan kejadian ISPA

Tingginya angka kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sikumana diduga berkaitan erat dengan kondisi lingkungan fisik rumah penduduk setempat. Lantai rumah yang tidak kedap air dapat meningkatkan kelembaban ruangan sehingga menjadi media yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme patogen penyebab gangguan saluran pernapasan. Luas

ventilasi yang tidak memenuhi syarat, yaitu kurang dari 10% luas lantai, menyebabkan sirkulasi udara di dalam rumah tidak berjalan optimal sehingga oksigen yang tersedia bagi penghuni berkurang, sementara konsentrasi droplet infeksius maupun polutan udara termasuk asap rokok menjadi lebih tinggi dan mudah terhirup. Kepadatan hunian yang berlebihan, yaitu kurang dari 9 m² per orang, turut mempercepat penularan penyakit antaranggota keluarga karena jarak antarpenghuni yang terlalu dekat, di samping menurunkan kadar oksigen dalam ruangan. Sementara itu, kebiasaan merokok di dalam rumah menghasilkan asap yang mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, yang dapat merusak fungsi silia saluran pernapasan sehingga menurunkan kemampuan tubuh membersihkan mikroorganisme patogen, dan menjadikan anggota keluarga sebagai perokok pasif, khususnya balita, lebih rentan mengalami ISPA. Keempat faktor tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan, diperkirakan turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ISPA yang tercatat di Puskesmas Sikumana pada tahun 2023 dan 2024.

Sehubungan dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dan Kebiasaan Merokok di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi lingkungan fisik rumah dan kebiasaan merokok di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik rumah di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa

2. Tujuan khusus.

- a) Mengetahu kondisi lantai rumah di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa
- b) Mengetahui luas ventilasi rumah di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana kecamatan Maulafa
- c) Mengetahui kepadatan hunian di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa
- d) Mengetahui Kebiasaan merokok di RT.002/RW.001 Sikumana Kecamatan Maulafa

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan perhatian terhadap kondisi lingkungan fisik rumah serta menerapkan perilaku hidup sehat guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan.

2. Bagi puskesmas

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam

penyusunan dan peningkatan program pencegahan serta penanggulangan terkait kondisi fisik rumah dan kebiasaan merokok terhadap kejadian gangguan kesehatan pernapasan.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah penyehatan udara dan sanitasi pemukiman

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kondisi fisik rumah, kebiasaan merokok, dan kejadian gangguan kesehatan pernapasan.

3. Lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Mei 2026

4. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian di RT.002/RW.001 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa